

Peran Guru dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui Implementasi Budaya Sekolah

Arimbi Aulia Nanta¹, Wira Fimansyah²
arimbinanta@gmail.com¹, ilalovy98@gmail.com²

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Identitas nasional adalah elemen penting yang berperan dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa terutama di era globalisasi. Guru memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional siswa melalui budaya sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik saja tetapi juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam kegiatan yang berkembang di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi literatur yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami peran guru dalam membangun identitas nasional melalui budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam budaya sekolah melalui berbagai metode dan strategi baik di dalam dan di luar kelas memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik. Karena guru memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan melalui kegiatan sehari-hari melalui proses belajar mengajar, kegiatan upacara bendera, program ekstrakurikuler, interaksi sosial antar warga sekolah dan implementasi P5 pada kurikulum merdeka.

Kata kunci: Guru, Identitas Nasional, Budaya Sekolah

Abstract: National identity is an important element that plays a role in maintaining the integrity and unity of the nation, especially in the era of globalization. In forming students' national identity through school culture, teachers play an important role. As educators, teachers not only teach academic materials, but also try to integrate national values into school culture. This research aims to analyze the methods and strategies used by teachers in integrating national values into activities that develop in the school environment. This research uses descriptive qualitative methods and literature studies that serve to explore and understand the role of teachers in building national identity through school culture. The results of this study show that integrating national values into the school culture using various methods and strategies both inside and outside the classroom has a significant impact on forming national identity among learners. Because teachers play a central role in integrating Pancasila and national values through daily activities in the teaching and learning process, flag ceremony activities, extracurricular programs, social interactions among school members, and the implementation of P5 in the independent curriculum.

Keywords: Teachers, National Identity, School Culture

Pendahuluan

Identitas nasional adalah elemen penting yang berperan dalam menjaga keutuhan dan keberagaman bangsa Indonesia, terutama di era globalisasi. Identitas nasional menjadi pondasi bagi masyarakat untuk tetap mengenali dan menghargai warisan budaya, sejarah, serta nilai-nilai yang membentuk jati diri bangsa. Indonesia ialah negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya. Identitas nasional tentunya dapat membantu menyatukan perbedaan dalam satu kesatuan yang disebut *Bhinneka Tunggal Ika*. Dengan adanya identitas nasional ketahanan bangsa terhadap pengaruh dari luar baik dari segi budaya, politik, maupun ekonomi dapat dipertahankan. Sebagaimana diungkapkan oleh Harman dalam bukunya "Identitas Nasional dan Tantangannya di Era Globalisasi", bahwa identitas nasional sangat penting untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks globalisasi di mana arus informasi dan budaya asing bisa masuk dari segala arah dan mempengaruhi bangsa kita, identitas nasional berperan sebagai benteng yang melindungi nilai-nilai lokal dari pengikisan. Namun, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional ini. Pengaruh budaya asing yang kuat melalui media sosial, film, musik, dan teknologi lainnya dapat mengakibatkan pergeseran nilai-nilai dan gaya hidup yang berpotensi mengikis identitas nasional. Selain itu, banyaknya pilihan identitas di era globalisasi membuat generasi muda sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri, yang pada gilirannya dapat melemahkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap budaya dan tradisi lokal (Herman, 2017).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Santoso (2019) bahwa kurangnya pendidikan karakter yang menekankan pentingnya identitas nasional juga menjadi tantangan tersendiri, karena pendidikan yang lebih fokus pada aspek kognitif sering kali mengabaikan nilai sikap dan keterampilan. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kurikulum sekolah adalah kunci dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, terutama dalam membentuk karakter yang cinta tanah air dan menghargai keberagaman. Pendidikan di sekolah tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah (Wibowo, 2018). Misalnya, melalui pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, sejarah, serta bahasa Indonesia siswa diajak untuk memahami pentingnya persatuan dan menghargai perjuangan para pahlawan. Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin di pagi Senin yakni upacara bendera dan peringatan hari-hari nasional juga menjadi bagian penting dalam memperkuat rasa nasionalisme.

Guru memainkan peran krusial dalam pembentukan identitas nasional siswa melalui budaya sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam lingkungan sekolah. Melalui penanaman nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, serta melalui penciptaan lingkungan yang mendukung penghargaan terhadap keberagaman, guru membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi identitas nasional (Wahab, 2020). Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam menghargai budaya lokal dan nasional sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Sebagaimana diungkapkan

oleh Wibowo (2018) "*Guru berperan sebagai model dalam pembentukan identitas nasional siswa, dengan membangun budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keragaman*".

Kesenjangan antara harapan dan realitas dalam penanaman identitas nasional di sekolah kadang dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran guru serta minimnya integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran. Meskipun diharapkan bahwa sekolah dapat membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai nasional yang kuat, kenyataannya sering kali guru belum sepenuhnya memahami cara efektif untuk memasukkan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran (Sutrisno, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru berperan dalam menanamkan identitas nasional kepada siswa melalui implementasi budaya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di abad 21, pembentukan karakter nasional merupakan aspek penting dalam upaya mempertahankan eksistensi negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai budaya nasional dan memfokuskan pada pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks pendidikan, peran guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya perubahan dinamis, terutama dalam era digital, terdapat tantangan baru dalam pendidikan termasuk isu SARA, korupsi, dan intoleransi. Meskipun teknologi menawarkan manfaat positif dalam proses belajar mengajar namun mendapat tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter peserta didik tercermin dalam Kurikulum 2013 yang menekankan tiga ranah penilaian yakni pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting, karena mereka memberikan contoh konkret tentang cara membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Indonesia dan perkembangan zaman (Mahardika, 2021).

Menurut (Arman & Djamil, 2023) Pendidikan karakter berbasis budaya merupakan pendekatan yang krusial dalam membentuk identitas dan kepribadian generasi muda Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum, melibatkan peran aktif guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, pendidikan berfungsi bukan hanya sebagai sarana akademis tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai etis dan moral yang kokoh. Meskipun globalisasi dan kurangnya dukungan kebijakan menjadi tantangan yang signifikan, peluang untuk mempertahankan identitas budaya melalui pendidikan karakter tetap sangat terbuka. Dengan komitmen bersama dari berbagai pihak, pendidikan karakter yang berakar pada budaya lokal dapat membekali generasi mendatang dengan integritas dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Sanjaya (2013) menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Sanjaya menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi. Melalui pendidikan karakter yang terencana dan terstruktur, sekolah berperan penting dalam menanamkan identitas nasional

dan membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Implementasi budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter akan membantu memperkuat identitas nasional di kalangan siswa.

Pendidikan karakter yang efektif melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air yang selaras dengan identitas nasional. Guru berperan krusial sebagai panutan yang mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ini melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Implementasi budaya sekolah yang mendukung seperti upacara bendera, perayaan hari-hari nasional, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik serta membiasakan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Budaya sekolah berkontribusi dalam membentuk identitas nasional peserta didik serta dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses tersebut (Sanjaya, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Menurut Sugiyono (2016), studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, membangun landasan teori yang kokoh untuk penelitian. Creswell (2014) juga menyatakan bahwa studi literatur penting untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dan menentukan kontribusi penelitian baru terhadap pengetahuan yang ada. Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini dapat memahami teori-teori pendidikan karakter dan budaya sekolah serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan perspektif bagaimana guru dapat berperan dalam penanaman identitas nasional di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Identitas Nasional

Identitas nasional adalah sekumpulan nilai, simbol, dan karakteristik yang menyatukan individu dalam suatu negara, membentuk rasa kebanggaan dan keterhubungan mendalam dengan bangsa mereka, selain itu identitas nasional mencakup berbagai elemen penting. Pertama, nilai-nilai dan ideologi bersama seperti demokrasi, kebebasan, dan keadilan, membentuk dasar norma sosial dan hukum yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membangun rasa kesatuan di antara warga negara (Hadiwinata, 2015). Selain itu budaya, tradisi, bahasa, adat istiadat, dan perayaan hari besar memainkan peran krusial dalam memperkuat rasa kebangsaan dan keterhubungan individu dengan negara mereka untuk mencerminkan karakteristik khas bangsa (Santoso, 2015). Sejarah dan warisan bangsa seperti perjuangan kemerdekaan memberikan dasar naratif yang menghubungkan antar generasi dan memberikan makna pada pengalaman kolektif. Simbol-simbol nasional seperti bendera dan lagu kebangsaan berfungsi sebagai representasi visual dari identitas nasional yang memperkuat rasa kebanggaan dan kesetiaan. Terakhir, rasa keterhubungan dan solidaritas diantara warga negara menciptakan persaudaraan dan tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan negara sehingga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

1.2 Budaya Sekolah

Budaya sekolah merujuk pada sekumpulan nilai, norma, tradisi, dan ritual yang membentuk dan mempengaruhi interaksi serta perilaku dalam komunitas sekolah. Konsep ini melibatkan berbagai elemen utama yang membentuk lingkungan pendidikan:

- a) Nilai-nilai: Nilai adalah prinsip-prinsip fundamental yang dianut oleh komunitas sekolah. Mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, yang membimbing perilaku dan keputusan sehari-hari. Menurut (Koesoemo, 2014), nilai-nilai menjadi dasar bagi norma sosial dan interaksi dalam sekolah, mencerminkan apa yang dianggap penting oleh komunitas.
- b) Tradisi: mencakup praktik-praktik dan kebiasaan yang dijalankan secara rutin dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam lingkungan sekolah. (Hidayat, 2018) menjelaskan bahwa tradisi sering kali melibatkan acara-acara tahunan, perayaan, atau kegiatan khusus yang memperkuat rasa kebersamaan dan identitas sekolah.
- c) Norma: berupa aturan atau standar yang tidak tertulis tetapi diikuti oleh anggota komunitas sekolah. (Rachmat, 2015) menyebutkan bahwa norma mengatur perilaku yang diharapkan dan bagaimana individu berinteraksi di lingkungan sekolah, membantu menciptakan keteraturan dan suasana belajar yang produktif.
- d) Ritual: yaitu serangkaian kegiatan atau upacara yang memiliki makna simbolis bagi komunitas sekolah. Koesoemo (2014) mencatat bahwa ritual itu seperti upacara pembukaan tahun ajaran baru atau perayaan kelulusan yang berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai dan membangun solidaritas diantara warga sekolah.

Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa tradisi dan norma yang diterapkan dalam budaya sekolah berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku siswa yang pada gilirannya membentuk karakter mereka. Misalnya, melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera atau program pengembangan karakter, siswa belajar tentang pentingnya kebangsaan, toleransi, dan integritas yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan identitas nasional mereka.

Rachmat (2015) mencatat bahwa ritual dan tradisi sekolah seperti perayaan hari kemerdekaan atau kegiatan patriotik lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menghargai sejarah serta simbol-simbol nasional. Hal ini membantu peserta didik merasa lebih terhubung dengan identitas nasional mereka dan memperkuat rasa bangga terhadap negara mereka. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Koesoemo (2014) yang menggarisbawahi bahwa budaya sekolah bukan hanya mempengaruhi proses pembelajaran tetapi juga berperan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung untuk pengembangan karakter dan identitas nasional peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik budaya ke dalam kehidupan sekolah, maka akan lebih efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan identitas nasional yang kuat.

1.3 Peran Guru dalam Menanamkan Identitas Nasional Melalui Implementasi

Budaya Sekolah

1) Tradisi di Sekolah

Integrasi identitas nasional dalam budaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan membangun rasa kebanggaan terhadap negara. Nilai-nilai Pancasila, kebersamaan, dan cinta tanah air dapat diintegrasikan ke dalam norma dan tradisi sekolah untuk memperkuat identitas nasional siswa.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, mencakup prinsip-prinsip seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks sekolah, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan melalui berbagai cara. Misalnya seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2018) bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Aktivitas seperti upacara bendera, pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta diskusi tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, dapat memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebersamaan dan cinta tanah air juga dapat dimasukkan ke dalam norma dan tradisi sekolah. Rachmat (2015) menjelaskan bahwa menciptakan budaya sekolah yang mendukung kebersamaan dapat melibatkan kegiatan-kegiatan seperti gotong royong, kerja kelompok dan acara-acara yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Misalnya, perayaan hari-hari besar nasional, kegiatan sosial di masyarakat, atau proyek-proyek komunitas dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama dan berkontribusi terhadap negara mereka. Selain itu, tradisi seperti upacara bendera yang rutin dilakukan di sekolah juga berfungsi untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas nasional, sekaligus mengajarkan siswa untuk menghargai simbol-simbol negara mereka.

Dengan cara ini, budaya sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar dan berkembang secara akademis tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai nasional yang mendalam. Koesoemo (2014) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai ini dalam budaya sekolah membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan rasa identitas nasional siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mencintai tanah air mereka.

Sejalan dengan hasil kajian dalam penelitian (Aprilia & Nawawi, 2023) di SMA Negeri 1 Palembang, terkait implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan menerapkan lima nilai utama, yaitu religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme. Nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dapat terlihat dari berbagai aspek. Sila Pertama diterapkan dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat dan doa bersama sebelum dan setelah pembelajaran untuk menanamkan nilai religius. Sila Kedua diwujudkan melalui saling menghormati di tengah perbedaan di lingkungan sekolah, sehingga siswa mengembangkan dapat mengimplementasi toleransi yang kuat dalam hidup berdampingan. Sila Ketiga diterapkan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap nasionalisme, sehingga siswa menghargai kesatuan dan persatuan di atas kepentingan pribadi. Sila Keempat

diwujudkan melalui budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat internal maupun eksternal alam organisasi sekolah. Sementara itu, Sila Kelima diterapkan dengan sikap menghormati sesama dan berperilaku adil tanpa pandang bulu dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, sekolah berupaya memaksimalkan penanaman identitas nasional terhadap peserta didik melalui budaya sekolah yang terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah dan semua warga sekolah berupaya untuk mentaati dan mendukung usaha tersebut.

Simbol-simbol nasional seperti bendera, lambang negara dan lagu kebangsaan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah berperan penting dalam memperkuat rasa nasionalisme di kalangan siswa. Dengan demikian memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan merasakan makna dari simbol-simbol tersebut secara langsung. Siswa diingatkan akan nilai-nilai yang mereka representasikan seperti cinta tanah air untuk menjaga keutuhan bangsa. Identitas nasional yang melekat pada diri siswa menjadikan mereka lebih menghargai dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap negara.

2) Program Ekstrakurikuler di Sekolah

Program-program ekstrakurikuler di sekolah juga memainkan peran penting dalam menanamkan identitas nasional di kalangan siswa. Seperti dengan adanya klub kebangsaan, paduan suara yang membawakan lagu-lagu nasional dan kelompok teater yang menampilkan drama sejarah adalah contoh kegiatan yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman langsung. Klub kebangsaan misalnya, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan merayakan kebudayaan dan sejarah nasional, sementara paduan suara memperkenalkan mereka pada lagu-lagu yang memiliki makna historis dan simbolis. Kelompok teater yang memproduksi drama sejarah memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah NKRI sehingga memperdalam rasa nasionalisme dan memperkuat identitas nasional siswa.

Dalam penelitian mengenai kontribusi pelaksanaan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam kurikulum merdeka, ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan identitas nasional siswa. Kegiatan P5 yang melibatkan pembuatan berbagai proyek seperti poster, tarian, setting puisi menjadi musik, teater, vlog, dan penjualan atau belajar berwira usaha mampu menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap hasil kerja mereka, tetapi juga memperjelas minat siswa dalam bidang tertentu serta memperkenalkan mereka pada keanekaragaman kearifan lokal. Misalnya, melalui tarian adat Jepin Tembung siswa belajar untuk menghargai dan melestarikan tradisi lokal, sementara proyek kerajinan dari sampah mengajarkan siswa untuk memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi barang bernilai jual tinggi. Dengan cara ini, kegiatan P5 diharapkan dapat mengembangkan sikap nasionalisme yang lebih mendalam dan meningkatkan efikasi diri siswa dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Dewantara, et.al: 2023).

2) Interaksi Sosial dan Hubungan Antar Siswa

Interaksi sosial dalam budaya sekolah juga berperan penting dalam pembentukan identitas nasional dengan membentuk jaringan hubungan yang mendukung nilai-nilai kebangsaan dan persatuan. Hubungan sosial yang positif antar sesama warga sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, di mana keberagaman dihargai dan setiap individu merasa diterima. Ketika siswa terlibat dalam interaksi sosial yang melibatkan nilai-nilai nasional seperti saling tenggang rasa, kerja sama dengan berbagi pengalaman mereka secara tidak langsung memperkuat rasa kebangsaan mereka. Dengan terbiasanya bertoleransi akan membentuk solidaritas di antara siswa dari berbagai latar belakang sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan.

Pengembangan komunitas sekolah yang solid juga sangat penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan kolektif seperti gotong royong, program bakti sosial dan proyek komunitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi secara langsung pada kesejahteraan bersama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar mengenai tanggung jawab sosial untuk mencapai tujuan bersama yang selaras dengan nilai-nilai nasional. Misalnya, kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan atau membantu masyarakat yang membutuhkan tidak hanya membangun rasa kebersamaan tetapi juga mengajak siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan warga setempat. Komunitas sekolah yang aktif dan terlibat dalam kegiatan semacam ini memperkuat ikatan sosial dan mendukung pembentukan identitas nasional yang lebih kuat di kalangan siswa.

Peran seorang guru dalam menanamkan identitas nasional melalui budaya sekolah berfungsi sebagai model teladan dan fasilitator dalam setiap kegiatan. Dalam proses ini, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan saja, tetapi juga mengintegrasikannya dalam aktivitas sehari-hari seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan tidak ketinggalan program ekstrakurikuler yang mendukung identitas nasional. Menurut Santoso (2015), "*Guru memegang peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasional ke dalam budaya sekolah, sehingga siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari*" (Santoso, 2015: 82). Dengan demikian, melalui kegiatan yang konsisten dan terencana, guru dapat membantu siswa membangun rasa nasionalisme guna memperkuat identitas nasional.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam budaya sekolah melalui berbagai metode dan strategi memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas nasional siswa. Guru memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan melalui kegiatan sehari-hari melalui proses belajar mengajar, kegiatan upacara bendera, program ekstrakurikuler, interaksi sosial antar warga sekolah dan implementasi P5 pada kurikulum merdeka. Namun, tetap ada tantangan dalam penerapan budaya sekolah yang mendukung identitas nasional. Termasuk

perbedaan latar belakang siswa dan resistensi terhadap perubahan budaya. Dengan adanya dukungan dari semua pihak diharapkan internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa dapat terbentuk sehingga memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, budaya sekolah yang positif berpengaruh dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat rasa kebangsaan dan memperkokoh identitas nasional mereka. Siswa harus dipersiapkan demikian agar dapat menjadi generasi emas di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aprilia, A & Effendi, N. (2023) Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Sciece*. 2(1), 109-120.
- Arman, M & Djamila, L. (2023) Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Jurnal Lani: Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, 4(1) hh 67-75.
- Azhar, S. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2), 1-8.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dewantara, J.et.al. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 Dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme Di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*. 7(1),1-18
- Hadiwinata, B. (2015). *Identitas Nasional: Teori, Konsep, Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harman, D. (2017). *Identitas Nasional Dan Tantangannya Di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Bangsa.
- Hidayat, S. (2018). *Manajemen Budaya Sekolah: Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Ida, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Era Abad 21. *Jurnal Krakatau*. 1(1), 27-34.
- Koesoemo, S. (2014). *Budaya Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rachmat, M. (2015). *Budaya Dan Tradisi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, B. (2015). *Pendidikan Dan Identitas Nasional: Perspektif Teoretis Dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Dan Identitas Nasional Di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, R. (2020). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Wibowo, A. (2018). *Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.